

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Tradisi dalam kamus Antropologi (Arriyono dan Aminuddin,1985:4) sama dengan adat istiadat yakni kebiasaan-kebiasaan yang bersifat supranatural dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi nilai-nilai budaya, norma-norma,hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsep sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan sosial. Sedangkan dalam kamus sosiologi, diartikan sebagai adat istiadat dan kepercayaan yang secara turun temurun dapat dipelihara. (Soekanto,1993:459)

Dengan demikian, maka tradisi adalah suatu kebiasaan yang bersifat supranatural yang meliputi nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum, aturan dan kepercayaan yang merupakan hasil turun temurun dari leluhur. Tradisi atau kebiasaan juga merupakan suatu gambaran sikap dan perilaku manusia yang telah berproses dalam waktu lama dan dilakukan secara turun temurun dimulai dari nenek moyang.

Tradisi yang ada didalam suatu masyarakat sangat beraneka ragam. Seperti pada masyarakat Jawa yang sampai saat ini masih memegang teguh tradisi yang telah ditinggalkan oleh nenek moyang mereka. Masyarakat Jawa identik dengan berbagai macam tradisi, baik tradisi kelahiran, kematian,

sunatan, ulang tahun, pernikahan dan tradisi-tradisi *slametan* lainnya (Mulyana, 2010:5). Salah satu tradisi yang sampai saat ini dilestarikan oleh masyarakat Jawa adalah tradisi bersih desa.

Menurut Sutiyono dalam buku poros kebudayaan Jawa, tradisi bersih desa adalah *slametan* desa yang bertujuan untuk mengungkapkan rasa syukur masyarakat desa atas rejeki, kesehatan, dan keselamatan yang dilimpahkan oleh sang pencipta. Tradisi bersih desa juga dimaknai sebagai wujud rasa penghormatan masyarakat yang ditujukan kepada nenek moyang penunggu kampung atau desa tempat mereka tinggal. Di beberapa daerah tradisi bersih desa dimaksudkan untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Dewi Sri, karena tanaman padi telah berhasil dipanen dan telah menghasilkan panen yang memuaskan.

Pelaksanaan tradisi bersih desa diadakan satu tahun sekali, namun untuk waktu pelaksanaanya di setiap daerah memiliki perbedaan. Ada yang dilaksanakan pada waktu petani selesai melaksanakan panen padi raya secara serentak. Ada pula yang dilaksanakan ketika menjelang bulan ramadhan tepatnya pada bulan *Ruwah* atau *Sya'ban*, dan yang lebih sering biasanya dilaksanakan pada bulan *Suro*, yaitu bulan *Muharram* dalam kalender Hijriyah. Seperti di Dusun Sumber Mlaten yang sampai saat ini masih rutin melaksanakan tradisi bersih desa setiap tahunnya pada bulan *Suro*.

Secara geografis dusun Sumber Mlaten terletak di Kabupaten Malang, tepatnya di Kecamatan Lawang, Kelurahan Kalirejo. Dusun Sumber Mlaten

merupakan salah satu wilayah dari beberapa wilayah yang ada di kelurahan Kalirejo, yang sampai saat ini masih melestarikan dan melaksanakan tradisi bersih desa secara utuh.

Pada awal bulan Juni 2018 peneliti melakukan *pra-riset* ke dusun Sumber Mlaten dengan melakukan wawancara dengan narasumber bernama Sutris. Hasil dari *pra-riset* tersebut peneliti mendapat beberapa informasi mengenai pelaksanaan tradisi bersih desa di tempat mereka. Tradisi bersih desa yang dilaksanakan di dusun Sumber Mlaten merupakan bentuk rasa syukur atas rejeki, kesehatan, kemakmuran yang dilimpahkan oleh Allah SWT kepada masyarakat dusun Sumber Mlaten serta masih adanya sumber yang masih mengalir. Selain bentuk rasa syukur, pelaksanaan tradisi bersih desa di dusun Sumber Mlaten juga merupakan *selamatan* yang bertujuan agar terhindar dari musibah dan penyakit.

Pelaksanaan bersih desa di dusun Sumber Mlaten setiap tahunnya dilaksanakan dalam 3 hari berturut-turut. Hari pertama, yaitu keliling ke tiga sumber yang ada di dusun Sumber Mlaten, tiga sumber tersebut yaitu : (1) Sumber Goa; (2) Sumber Mlaten; (3) Sumber Preten. Tidak semua masyarakat ikut saat mengelilingi ke tiga sumber, hanya beberapa orang saja yakni perangkat dusun seperti ketua RW, ketua setiap RT dan pemangku adat atau sesepuh. Pelaksanaannya dilakukan setelah *dhuhur* atau sekitar jam 13.00 WIB. Sesajen dan tumpeng tidak lupa untuk dibawa ketika mengelilingi setiap sumber. Tujuan mengelilingi tiga sumber yang ada di dusun Sumber Mlaten yakni agar pelaksanaan acara bersih desa lancar.

Hari kedua, yakni *ngiring ancak* dan lomba tumpeng setiap RT. *Ngiring* adalah mengiring, sedangkan *ancak* adalah sebuah kerajinan tangan yang membentuk sebuah patung dengan berbagai macam bentuk seperti perahu yang dikelilingi dengan makanan, jajanan pasar ataupun hasil bumi. Setelah *ngiring ancak* dan lomba tumpeng selesai dilanjutkan dengan doa dan makan bersama. Hari ketiga, yakni biasanya pagi harinya ada tontonan seperti jaran kepang dan malam harinya diadakan pengajian.

Masyarakat dusun Sumber Mlaten dalam melestarikan tradisi bersih desa, mengambil langkah-langkah untuk menjaga keberadaan tradisi bersih desa agar tidak hilang dimakan zaman. Yang pertama melalui hubungan komunikasi dengan keluarga. Hubungan komunikasi yang terjalin dalam keluarga dapat membiasakan anak sejak dini dalam melakukan segala sesuatu yang baik, dengan sendirinya pesan yang disampaikan dan diajarkan kepada anak akan mendarah daging dalam dirinya. Begitu juga dengan memberi pemahaman dan mengajarkan anak tentang tradisi bersih desa. Yang awalnya hanya meniru setelah tumbuh dewasa dengan bimbingan orang tua dan pemberian pemahaman tentang tradisi bersih desa, kesadaran untuk meneruskan tradisi bersih desa akan tumbuh dengan sendirinya.

Yang kedua menjalin komunikasi dengan generasi muda, yakni dengan melibatkan generasi muda dalam pelaksanaan tradisi bersih desa. Sejak awal generasi muda telah dilibatkan dalam kepengurusan pelaksanaan tradisi bersih desa. Dari sini mereka akan diajarkan tata cara dalam pelaksanaan tradisi bersih desa dari awal acara sampai akhir acara. Dengan

melibatkan generasi muda diharapkan mampu memupuk rasa banga dan menghargai budaya yang telah dimiliki. Karena rasa banga dan menghargai budaya yang dimiliki adalah modal utama untuk menjaga keberadaan budaya yang dimiliki, sehingga nantinya akan timbul kemauan untuk melestarikannya. Sikap yang kurang peduli dan kurang menghargai budaya yang kita miliki akan mempercepat hilangnya budaya yang kita miliki.

Selanjutnya yang ketiga menjalin komunikasi dengan tokoh adat atau sesepuh dan lembaga pemerintah (perangkat dusun), yakni dengan bekerjasama dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait tradisi bersih desa yang selama ini dilakukan. Salah satu usaha dalam memberikan pemahaman dilakukan pada saat pemberian sambutan oleh tokoh adat dan perwakilan dari lembaga pemerintahan. Dalam sambutan secara tidak sadar memberikan sugesti kepada masyarakat untuk tetap menjaga keberadaan tradisi bersih desa.

Komunikasi dijalin agar dapat membangun sebuah konsep diri serta dapat memahami satu sama lain dalam suatu kehidupan sosial untuk mencapai tujuan bersama. Komunikasi menurut Effendy (1989) adalah proses penyampaian suatu pesan yang dilakukan seseorang kepada orang lain baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan tujuan mengubah sikap, pandangan, dan perilaku.

Salah satu fungsi komunikasi yang dikemukakan oleh William I. Gorden adalah komunikasi sosial. Komunikasi sosial mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, untuk

kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan. Melalui komunikasi sosial kita dapat memupuk hubungan dengan anggota masyarakat (keluarga, kelompok belajar, perguruan tinggi, RT, RW, desa, kota, dan negara secara keseluruhan) untuk mencapai tujuan bersama. (Mulyana,2010:5)

Dapat disimpulkan langkah-langkah yang dilakukan masyarakat dusun Sumber Mlaten dalam melestarikan tradisi bersih desa yakni dengan menjalin sebuah komunikasi. Dari komunikasi yang terjalin maka akan terbentuk sebuah jaringan komunikasi. Menurut Rogers (1983) jaringan komunikasi adalah suatu jaringan yang terdiri dari individu-individu yang saling berhubungan, yang dihubungkan oleh komunikasi. Selanjutnya De Vito (1997), mendefinisikan jaringan komunikasi sebagai suatu saluran atau jalan tertentu yang digunakan untuk meneruskan pesan dari satu orang ke orang lain. Dari jaringan komunikasi dapat memperlihatkan siapa yang mempunyai peran-peran dalam melestarikan tradisi bersih desa di dusun Sumber Mlaten.

Peneliti menilai sudah ada jaringan komunikasi yang baik di dusun Sumber Mlaten sehingga dapat melestarikan tradisi bersih desa dan dapat melaksanakannya setiap tahun sekali, namun masyarakat belum mengetahui struktur jaringan komunikasi tersebut. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana struktur jaringan komunikasi dan peran-peran dari pihak yang terlibat dalam struktur jaringan komunikasi tersebut.

Dari penjelasan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul : **“Jaringan Komunikasi Sosial dalam Melestarikan Tradisi Bersih**

**Desa (Studi Pada Masyarakat Dusun Sumber Mlaten, Kelurahan Kalirejo, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang)”. Demi melestarikan warisan para leluhur untuk anak cucu dan sebagai penerus penyampaian pesan serta nilai-nilai moral yang ditanamkan didalam tradisi tersebut sehingga tetap bertahan dan tidak punah atau hilang ditelan zaman.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur jaringan komunikasi sosial masyarakat Dusun Sumber Mlaten dalam melestarikan tradisi bersih desa ?
2. Bagaimana peran pihak yang terlibat pada jaringan komunikasi sosial dalam melestarikan tradisi bersih desa?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguraikan dan menjelaskan struktur jaringan komunikasi sosial yang ada di masyarakat Dusun Sumber Mlaten dalam melestarikan tradisi bersih desa.
2. Untuk mendeskripsikan siapa yang berperan apa pada jaringan komunikasi sosial masyarakat Dusun Sumber Mlaten dalam melestarikan tradisi bersih desa.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan kepada mahasiswa dan dapat dijadikan penunjang bagi penelitian-penelitian yang akan datang. Serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian mengenai jaringan komunikasi ataupun tradisi bersih desa.

### **1.4.2 Praktis**

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman tentang jaringan komunikasi dan tradisi lokal.
2. Bagi masyarakat luas khususnya masyarakat Dusun Sumber Mlaten agar dapat memahami bagaimana jaringan komunikasi sosial yang terjalin antara masyarakat sehingga dapat melestarikan tradisi bersih desa.